

Membangun Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Desa Gunung Keramat

Reihan Yardiansyah¹, Ujang Badru Jaman², Feri Hermawan³, Azhari Permana A⁴,
Muhammad Sandi⁵, M Gilang Linggana⁶, Ivan Saputra⁷, Heliani⁸

Universitas Nusa Putra

*Corresponding author

E-mail: reihan.yardiansyah@nusaputra.ac.id (Reihan Yardiansyah)*

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract: *Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pengembangan agribisnis kopi di Desa Gunung Keramat. Melalui analisis potensi lokal, kondisi pasar, dan faktor-faktor eksternal, Pengabdian ini mengeksplorasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku agribisnis kopi di desa tersebut. Hasil Pengabdian ini menunjukkan bahwa pengembangan agribisnis kopi dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas produk, penerapan praktik pertanian yang berkelanjutan, dan pemasaran yang efektif. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat lokal dan kerja sama antar petani diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan daya saing agribisnis kopi di Desa Gunung Keramat. Implikasi dari temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi yang berkelanjutan dan berdaya saing, serta berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa tersebut.*

Keywords:

Pengembangan Agribisnis Kopi, Faktor Kunci Kesuksesan, Peran Masyarakat Lokal

Pendahuluan

Indonesia, sebagai salah satu penghasil bahan baku pertanian terbesar di kawasan ASEAN, memiliki perekonomian yang sangat tergantung pada sektor pertanian (Andikayani et al., 2023; Sari et al., 2024; Syafruddin & Darwis, 2021). Kemajuan ekonomi dan kesejahteraan penduduk Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi pertanian saat ini (Beni, 2021; Kristianti, 2021; Mokalun et al., 2021). Peran agribisnis menjadi kunci dalam mengubah struktur ekonomi pertanian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pemerataan pembangunan ekonomi masih menjadi permasalahan serius di Indonesia (Andrianto, 2023; Hanani et al., 2023; Windari, 2021). Untuk mengatasi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, berbagai upaya dilakukan, salah satunya adalah mengembangkan keterhubungan ekonomi lokal antara desa dan kota melalui pembangunan kawasan perdesaan (Diah, 2020; Riatno, 2023). Desa, sebagai pusat pembangunan, menjadi

harapan besar bagi seluruh masyarakat pedesaan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka (Pradani, 2020; Yulasteriyani, 2020).

Potensi besar pengembangan komoditas kopi di Indonesia telah diakui. Namun, meskipun potensinya besar, kesejahteraan petani kopi belum mencapai tingkat yang diharapkan. Kesejahteraan ini menjadi perhatian serius baik dari pemerintah maupun pemangku kepentingan terkait. Dua faktor utama yang menjadi hambatan dalam pengembangan agribisnis kopi secara umum, Faktor-faktor tersebut adalah akses pasar yang terbatas dan rendahnya produktivitas akibat kurangnya pengetahuan (Haris et al., 2023; Utami & Batubara, 2022). Meskipun peluang pengembangan kopi semakin meningkat, petani kopi skala kecil menghadapi kendala yang signifikan karena meningkatnya permintaan global akan kopi berkualitas tinggi yang memenuhi standar yang ketat. Meskipun pasar kopi bersertifikasi hijau berkembang, hal ini belum tentu memberikan solusi bagi petani karena dapat menambah beban bagi mereka (Asmarani, 2023; Seftiani, 2024; Yanti et al., 2023). Oleh karena itu KKN Mahasiswa Nusa Putra dalam program pengabdian kepada masyarakat yang diawali dengan melakukan pemetaan kondisi saat ini, mengulas bagaimana sistem pertanian beroperasi di pedesaan, mengidentifikasi akar permasalahan dalam rantai bisnis, dan mencatat kesenjangan yang terjadi khususnya di Desa Gunung Keramat, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat.

Metode

Pengabdian ini menggunakan metode observasi sebagai pendekatan utama untuk membangun strategi pengembangan agribisnis kopi di Desa Gunung Keramat. Melalui observasi langsung terhadap aktivitas dan dinamika di lapangan, fokus akan diberikan pada interaksi dengan Ketua BUMDES dan petani sekitar. Data yang diperoleh dari observasi ini akan menjadi landasan untuk merinci tantangan, peluang, serta kebutuhan yang ada dalam mengembangkan agribisnis kopi di desa tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat merumuskan strategi yang lebih kontekstual dan berdaya saing.

Hasil dan Diskusi

Teks ini berdasarkan hasil penelitian *“Building A Coffee Agribusiness Development Strategy In Rural Area: Focus Group Discussion Approach To The Coffee Farmers”* yang dimana Pengabdian tersebut diawali dengan melakukan pemetaan

kondisi saat ini, mengulas bagaimana sistem pertanian beroperasi di pedesaan, mengidentifikasi akar permasalahan dalam rantai bisnis, dan mencatat kesenjangan yang terjadi (Junais et al., 2023). Perbandingan potensi dari segi sumber daya alam dan sumber daya manusia digunakan sebagai landasan untuk pengembangan diskusi dalam artikel ini (Azmi et al., 2023; Hasid et al., 2022; Nurnaningsih et al., 2023). Artikel tersebut diakhiri dengan merumuskan beberapa keputusan yang diambil berdasarkan hierarki strategi, yang diprioritaskan berdasarkan tingkat kepentingannya.

Latar belakang

Indonesia, sebagai salah satu penghasil bahan baku pertanian terbesar di kawasan ASEAN, memiliki perekonomian yang sangat tergantung pada sektor pertanian (Pelengkahu et al., 2021; Sari et al., 2024; Syafruddin & Darwis, 2021). Kemajuan ekonomi dan kesejahteraan penduduk Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi pertanian saat ini. Peran agribisnis menjadi kunci dalam mengubah struktur ekonomi pertanian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pemerataan pembangunan ekonomi masih menjadi permasalahan serius di Indonesia. Untuk mengatasi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, berbagai upaya dilakukan, salah satunya adalah mengembangkan keterhubungan ekonomi lokal antara desa dan kota melalui pembangunan kawasan perdesaan (Diah, 2020; Riatno, 2023). Desa, sebagai pusat pembangunan, menjadi harapan besar bagi seluruh masyarakat pedesaan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Potensi besar pengembangan komoditas kopi di Indonesia telah diakui. Namun, meskipun potensinya besar, kesejahteraan petani kopi belum mencapai tingkat yang diharapkan (Azizah, 2022; Irianto & Nurany, 2024; Kamari, 2023; Meriska, 2024). Kesejahteraan ini menjadi perhatian serius baik dari pemerintah maupun pemangku kepentingan terkait. Dua faktor utama yang menjadi hambatan dalam pengembangan agribisnis kopi secara umum, Faktor-faktor tersebut adalah akses pasar yang terbatas dan rendahnya produktivitas akibat kurangnya pengetahuan. Meskipun peluang pengembangan kopi semakin meningkat, petani kopi skala kecil menghadapi kendala yang signifikan karena meningkatnya permintaan global akan kopi berkualitas tinggi yang memenuhi standar yang ketat. Meskipun pasar kopi bersertifikasi hijau berkembang, hal ini belum tentu memberikan solusi bagi petani karena dapat menambah beban bagi mereka (Ibnu, 2022, 2023; Sulistyو & Manik, 2022).

Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Menghasilkan Lima Hierarki Strategi

Strategi pengembangan agribisnis komoditas yang ideal dimulai dengan penguatan kelembagaan petani kopi, pembentukan kelompok petani kopi menjadi korporasi akan menjadi kekuatan utama petani untuk memperkuat posisinya dalam sistem agribisnis (Haris et al., 2023; Lubis, 2021; Ningsih, 2023). Dengan korporasi, penguatan kelompok tani tidak hanya dilakukan pada sektor produksi *onfarm*, namun juga berujung pada penguatan sektor usaha, bagaimana membangun jaringan usaha yang kuat. Penerapan praktik pertanian yang baik (GAP) dan praktik penanganan yang baik (GHP) perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas kopi. Kopi berkualitas baik akan menjadi kekuatan korporasi untuk menjalin kontrak kemitraan pembeli. Generasi muda di korporasi akan memberikan peran positif bagi pertanian di masa depan. Banyak hal yang tidak bisa dilakukan oleh petani tua namun mampu dilakukan dengan baik oleh petani muda seperti pada tahap panen dan pasca panen kopi. Peran pemerintah melalui penguatan regulasi diperlukan untuk menjaga stabilitas sistem agribisnis inklusif. Potensi Alam dan Budaya yang Kaya: Analisis potensi alam Gunung Keramat menunjukkan bahwa kondisi tanah, iklim, dan topografi sangat mendukung pertumbuhan kopi yang berkualitas. Selain itu, budaya lokal yang kaya akan tradisi budidaya kopi memberikan nilai tambah dalam pemasaran dan *branding* kopi Gunung Keramat.

Tantangan dalam Pengembangan Berkelanjutan Meskipun potensinya besar, terdapat tantangan dalam mengembangkan usaha kopi berkelanjutan di Gunung Keramat, termasuk masalah teknis seperti pengelolaan air, kontrol hama, dan akses pasar yang terbatas. Faktor sosial dan ekonomi seperti kurangnya akses terhadap modal dan pendidikan juga menjadi hambatan.

Kesadaran Publik yang Perlu Ditingkatkan: Hasil survei lapangan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat luar terhadap kopi Gunung Keramat masih relatif rendah. Namun, setelah menonton video dokumenter dan berinteraksi dengan masyarakat lokal, terjadi peningkatan signifikan dalam minat dan pengetahuan mereka tentang kopi Gunung Keramat.

Kesempatan untuk Kolaborasi dan Kemitraan: Temuan dari studi kasus menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah daerah, petani kopi, pelaku usaha lokal, dan organisasi non-profit memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengembangan kopi Gunung Keramat. Pendekatan ini dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya dan pengetahuan, serta memperluas pasar untuk produk kopi Gunung Keramat.

Pentingnya Evaluasi Berkelanjutan: Untuk memastikan keberlanjutan pengembangan kopi Gunung Keramat, evaluasi berkala diperlukan. Evaluasi ini tidak hanya terkait dengan aspek ekonomi, tetapi juga sosial, budaya, dan lingkungan untuk memastikan bahwa pengembangan tersebut berdampak positif secara holistik.

Kesimpulan

Pengembangan kopi Gunung Keramat sebagai potensi ekonomi dan budaya memiliki potensi besar, namun menemui sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil Pengabdian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kopi Gunung Keramat di luar wilayah desa masih rendah, namun terdapat minat yang signifikan ketika mereka diperkenalkan dengan produk ini. Faktor daya tarik utama kopi Gunung Keramat adalah asal-usul lokalnya dan kualitas rasa yang unik, namun tantangan terkait pemasaran dan aksesibilitas produk menjadi hambatan dalam meningkatkan eksistensinya di pasar luar desa.

Rekomendasi untuk mendukung pengembangan kopi Gunung Keramat melibatkan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Diperlukan upaya bersama antara pemerintah daerah, pelaku usaha lokal, organisasi non-profit, dan masyarakat desa untuk meningkatkan kesadaran, aksesibilitas, dan keberlanjutan pengembangan kopi ini. Hal ini dapat dicapai melalui kampanye pemasaran yang lebih aktif, pembentukan kemitraan yang kuat, pendidikan dan pelatihan untuk petani kopi, serta penekanan pada praktik pertanian berkelanjutan dan pengembangan produk yang menarik.

Selain itu, penting untuk memperhatikan aspek keberlanjutan dalam setiap tahap pengembangan kopi Gunung Keramat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Pendekatan berkelanjutan tidak hanya akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat dan lingkungan sekitarnya, tetapi juga akan meningkatkan daya saing dan ketahanan produk kopi Gunung Keramat di pasar global yang semakin kompetitif. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan dapat tercipta ekosistem yang kondusif bagi pengembangan kopi Gunung Keramat yang berkelanjutan dan inklusif, memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Daftar Referensi

- Andikayani, R., Khaldun, R. I., Hafid, A., & Asmira, A. (2023). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dengan Papua Nugini di Bidang Pertanian Tahun 2019-2021. *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)*, 5(1), 1–11.
- Andrianto, A. D. (2023). *Transformasi Pertanian Masa Orde Baru dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan*. ResearchGate.
- Asmarani, A. (2023). Strategi Persuasi Praktik Kampanye dan Pengorganisasian Tani Kopi Mikrolot Arabika Organisasi Tani Layangsari Desa Cipanjalu Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 130–140.
- AZIZAH, W. N. U. R. (2022). *Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Kopi Bubuk (Studi Kasus: Industri Kecil Menengah (Ikm) Tanitimur Tamaona, Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa)*. Universitas Bosowa.
- Azmi, F., Handoko, H., Ningsih, A. D., Hanum, R., Tarmizi, A., & Hamdan, H. (2023). Manajemen Transdisipliner Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Kota Binjai. *Journal on Education*, 5(3), 8412–8440.
- Beni, S. (2021). Kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di perbatasan Jagoi Babang Kalimantan Barat melalui pemberdayaan. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 9(02), 125.
- Diah, M. P. (2020). Pembangunan Pedesaan untuk Mengurangi Kesenjangan Antara Desa dan Kota di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Public Administration Journal of Research*, 2(2), 165–173.
- Hanani, N., Toiba, H., Asmara, R., Nugroho, T. W., Andajani, T. K., Nugroho, C. P., Mutisari, R., Andriatmoko, N. D., Widyawati, W., & Meitasari, D. (2023). *Pengantar ekonomi pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Haris, A. T. L. P. L., Tahir, R., Mundiyah, A. I., & Angka, A. W. (2023). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Kerakyatan Pedesaan di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 6(2), 479–491.
- Hasid, H. Z., SE, S. U., Akhmad Noor, S. E., SE, M., & Kurniawan, E. (2022). *Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi*. Cipta Media Nusantara.
- Ibnu, M. (2022). Strategi Prioritas untuk Keberlanjutan Subsektor Perkebunan Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 40(2).
- Ibnu, M. (2023). Respons Organisasi Petani Terhadap Transformasi Sistem Pemasaran Pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 460–471.
- Irianto, H., & Nurany, F. (2024). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Agropolitan. *Publiciana*, 17(01), 11–22.
- Junais, I., Samsuar, S., Useng, D., & Ali, H. M. (2023). Building a Coffee Agribusiness Development Strategy in Rural Area: Focus Group Discussion Approach to the Coffee Farmers. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1134(1), 12052.

- Kamari, S. (2023). *Peran Koperasi Baitul Qiradh Baburrayyan Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Gayo Di Desa Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah*. UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Kristianti, D. S. (2021). Prinsip Kebersamaan Dalam Hukum Investasi Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja: Politik Hukum Kepentingan Investasi Ataupun Kesejahteraan Masyarakat. *PAMALI: Pattimura Magister Law Review*, 1(2), 90–113.
- Lubis, F. A. (2021). *Strategi Pengembangan Agribisnis Cabai Merah* (Vol. 1). umsu press.
- Meriska, Y. (2024). Inovasi Biji Kopi Menjadi Produk Minuman Kesehatan Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomis Masyarakat Lampung. *Al Wadiah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 100–110.
- Mokalu, T. M., Nayoan, H., & Sampe, S. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur). *Governance*, 1(2).
- Ningsih, R. (2023). *Pengembangan Agribisnis Kelapa-Dalam Di Wilayah Sentra Produksi Provinsi Jambi*. Universitas Jambi.
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221–235.
- Pelengkahu, S. S., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(2), 46–66.
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Juornal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 23–33.
- RIATNO, R. (2023). *Pengembangan Potensi Kawasan Agropolitan Arjawinangun Di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon*. Universitas Siliwangi.
- Sari, K., Arrahman, M. H., Aulianti, A. Z., & Ramadani, N. F. (2024). Peluang Dan Ancaman Perdagangan Bebas Indonesia Dengan Filipina Komuditas Pertanian. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 756–761.
- Seftiani, S. (2024). *Praktik Ekonomi Hijau di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sulistyo, S., & Manik, Y. M. (2022). Pola produksi dan konsumsi yang bertanggungjawab pada komoditas kopi dan coklat. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(2).
- Syafruddin, R. F., & Darwis, K. (2021). *Ekonomi Agroindustri*. Penerbit NEM.
- Utami, E. Y., & Batubara, M. M. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Robusta di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(1), 8–21.
- Windari, W. (2021). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Lokal Berbasis Produksi Di Pedesaan. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 20(1), 90–106.

Yanti, R., Nuvriasari, A., Harto, B., Puspitasari, K. A., Setiawan, Z., Susanto, D., Harsoyo, T. D., & Syarif, R. (2023). *Green Marketing For Business*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Yulasteriyani, Y. (2020). Pembangunan Masyarakat Miskin Di Pedesaan Perspektif Fungsionalisme Struktural. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(02), 213–225.